

EFEKTIFITAS BERMAIN *PLAY DOUGH* UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DALAM MEMEGANG ALAT TULIS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(*Single Subject Research* Di Kelas V C Slb Negeri 1 Padang)

Lusiana¹, Ardisal², Kasiyati³

Abstrak: *The study exposed the problem found by researcher in the SLB N 1 Padang, a mental retardation child who had problems on his fine motor in holding the stationery. This research aimed to prove whether playing play Dough is effective to improve fine motor in holding stationery for mild mental retardation child at V SLB Land class 1 Padang This research used experimental approach in the form of single subject research(SSR), used the design of the A-B-A and the data analysis techniques used visual analysis charts. The conclusion was playing Play Dough was effective to improve fine motor for mild mental retardation child.*

Key Word: *Playing Play Dough; Fine Motor; Mental Retardation Child.*

Pendahuluan

Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai masa dewasa, dengan melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan berbagai gerak. Perkembangan motorik meliputi proses kerja saraf dari motorik kasar dan halus anak. Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Motorik halus adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot kecil beserta koordinasi mata-tangannya.

Perkembangan motorik halus memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir semua aktivitas anak baik itu di rumah, di sekolah, maupun di waktu bermain anak melibatkan kemampuan motorik halusnya misalnya, memegang benda, mengambil benda, membuat keterampilan, menulis, dan lainnya. Studi pendahuluan peneliti dilakukan di SLB N 1 Padang. Penulis mengamati proses belajar mengajar di kelas tunagrahita ringan di kelas V yang sedang mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat peneliti melakukan pengamatan yaitu menyalin tulisan di papan tulis. Tampak seorang siswa yang mengalami kekakuan pada jari-jari tangannya sehingga ia sangat susah dan lama sekali dalam menulis. Siswa x ini mengalami hambatan pada motorik halus dalam memegang alat tulis. Siswa x ini memegang alat tulis dengan seluruh jari tangannya, selain itu dalam menulis anak terlalu menunduk, serta dalam menulis lama sekali selesainya dibanding dengan teman-teman satu kelasnya. Berdasarkan hasil asesmen yang peneliti

lakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak kurang bagus seperti, anak belum dapat memegang pensil dengan benar, anak memegang pensil dengan seluruh jari tangannya, anak tidak beraturan dalam menulis dan mewarnai, anak kurang memiliki kekuatan otot tangan yang menyebabkan ketidakmaksimalan dalam menulis, anak juga mengalami sedikit kesulitan dalam merobek kertas, sukar mengambil sobekan kertas yang diletakkan di atas meja, mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari ketika menulis, sehingga hasil tulisan sulit untuk dibaca.

Melihat permasalahan yang ditemukan tersebut, maka peneliti memiliki inisiatif untuk memberikan layanan kepada anak melalui bermain *play dough*. Dimana, saat melakukan pengamatan anak sangat suka bermain. Bermain merupakan media pembelajaran bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek dalam dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah bermain *play dough* efektif untuk meningkatkan motorik halus dalam memegang alat tulis bagi anak tunagrahita ringan di SLB N 1 Padang.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Rresearch* (SSR). Penelitian eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi/perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (*target behavior*).

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Sunanto (2005:2) menyatakan penelitian *single subject research* (SSR) digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak tunagrahita ringan X kelas V/C yang berjumlah satu orang, di SLB N 1 Padang, jenis laki-laki.

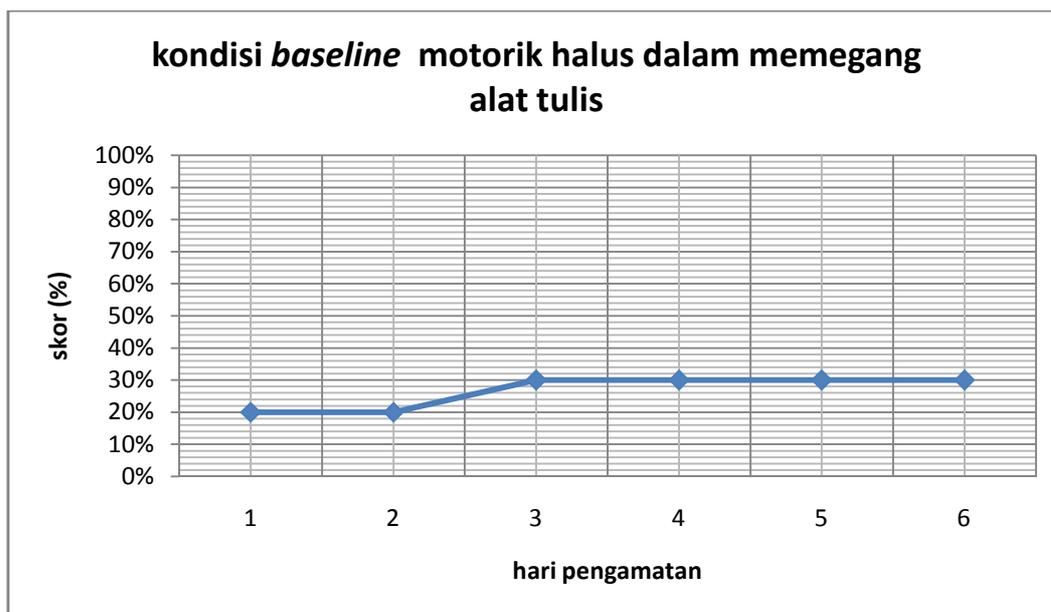
Pencatatan data dilakukan peneliti dengan menggunakan instrument tes dan observasi langsung, pencatatan yang dipilih adalah pencatatan kejadian yaitu dalam bentuk persentase. Pencatatan dilakukan terhadap kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat tulis. Setiap gerakan yang benar dilakukan anak langsung dicek peneliti di format pengumpulan data. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan format pengumpulan data yaitu format pengumpulan data pada kondisi *Baseline*, *Intervensi*, dan *Baseline (A2)*

Hasil penelitian

Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi *baseline* (A) dan Intervensi (B) dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kondisi *baseline*

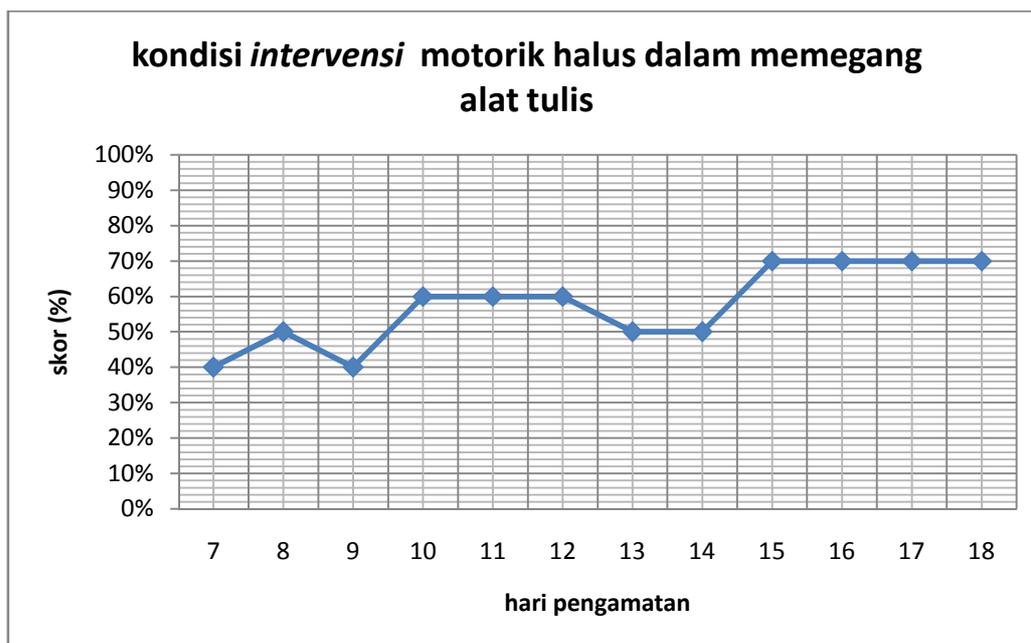
Pengamatan pada kondisi *baseline* dilakukan sebanyak enam kali pertemuan Untuk lebih jelasnya data kemampuan makan dalam kondisi *baseline* dapat dilihat pada grafik 1 seperti yang ada dibawah ini.



Grafik 1. Kemampuan motorik halus dalam memegang alat tulis pada kondisi *baseline*

b. Kondisi intervensi

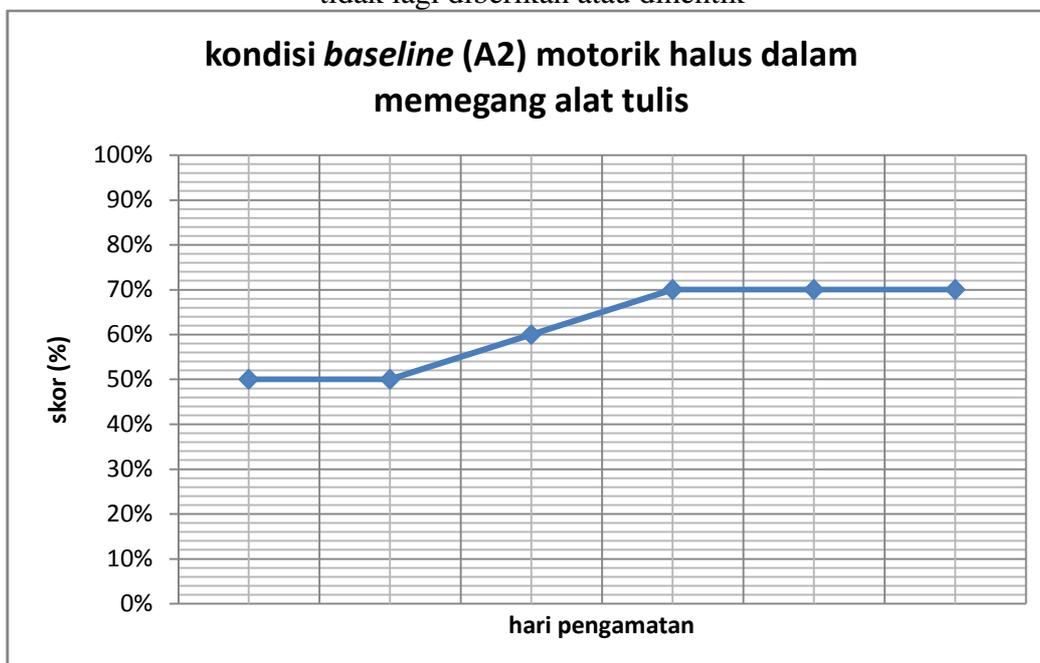
Kondisi intervensi merupakan kondisi dimana anak diberikan perlakuan dengan bermain *play dough* untuk meningkatkan motorik halus dalam memegang alat tulis bagi anak tunagrahita ringan. Untuk lebih jelasnya data kemampuan anak dalam kondisi *intervensi* dapat dilihat pada grafik 2 dibawah ini.



Grafik 2. Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Motorik Halus dalam Memegang Alat Tulis

c. Kondisi *Baseline* Akhir (A_2)

Pada kondisi *baseline* akhir (A_2), peneliti kembali mengamati motorik halus dalam memegang alat tulis anak tunagrahita (x), setelah perlakuan pada fase *treatment/ intervensi* tidak lagi diberikan atau dihentikan

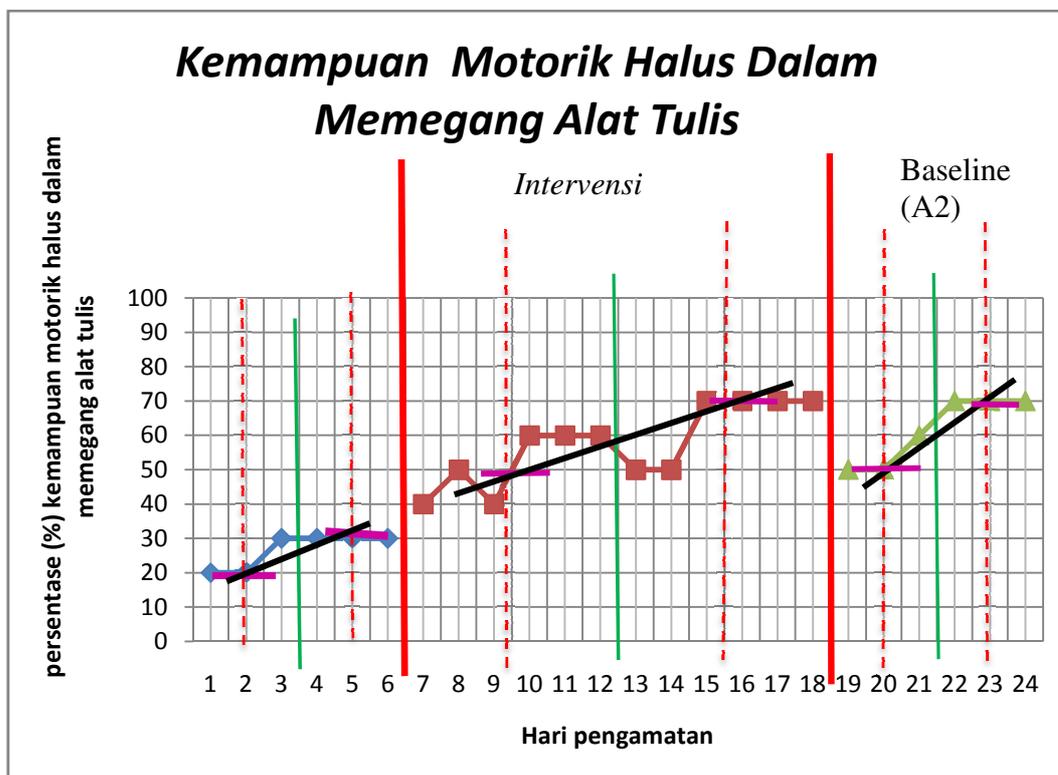


Grafik 3. Kondisi *Baseline* (A_2)

2. Analisis Data

a. Analisis Dalam Kondisi

1. Menentukan estimasi kecenderungan arah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik estimasi kecenderungan yang ada dibawah ini



Grafik 4. Estimasi kecenderungan arah

2) Menentukan kecenderungan kestabilan

Menentukan kecenderungan stabilitas pada kondisi A, B, dan A2 digunakan sebuah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Untuk menentukan kecenderungan stabilitas digunakan kriteria stabilitas 15%, kemudian dilanjutkan dengan menghitung mean level, batas atas, batas bawah, dan persentase stabilitas. Jika persentase stabilitas terletak antara 85%- 95% maka kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan jika dibawah 85%-95% dikatakan tidak stabil.

Setelah diketahui masing-masing komponennya, untuk memperjelasnya maka dimasukkan dalam suatu format tabel analisis dalam kondisi yang berkaitan dengan bermain play dough untuk meningkatkan motorik halus dalam memegang alat

tulis bagi anak tunagrahita ringan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

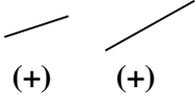
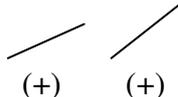
Tabel 1: rangkuman analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A ₁	B	A ₂
1	Panjang Kondisi	6	12	6
2	Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan Stabilitas	0% (tidak stabil)	25% (tidak stabil)	17% (tidak stabil)
4	Kecenderungan Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 20-30	Variabel 40-70	Variabel 50-70
6	Level Perubahan	30-20 (+10)	70-40 (+30)	70-50 (+20)

2. Analisis Antar Kondisi

Adapun komponen analisis antar kondisi *baseline* (A) dan intervensi (B) pada kegiatan bermain play dough untuk meningkatkan motorik halus dalam memegang alat tulis bagi anak tunagrahita ringandi kelas V C. Untuk memperjelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.
Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Memegang Alat Tulis anak
Tunagrahita Ringan.

No	Kondisi	A ₁ : B	B : A ₂
1	Jumlah Variabel yang Dirubah	1	1
2	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya		
3	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke variable	Variabel ke variabel
4	Perubahan Level	50 – 30 (+ 20)	40 – 70 (- 30)
5	Persentase <i>Overlap</i>	25%	17%

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SLB N 1 Padang dilaksanakan selama 24 hari dimulai dari tanggal 26 April 2014 sampai tanggal 19 Juni 2014. Pengukuran kondisi *baseline* (A₁) berlangsung selama enam hari dengan persentase kemampuan berkisar 20%-30%. Pengukuran *intervensi* berlangsung selama 12 hari dengan persentase kemampuan berkisar 40%-70%, dan pengukuran kondisi *baseline* (A₂) dilaksanakan selama enam hari dengan persentase kemampuan antara 50%-70%. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas bermain *play dough* untuk meningkatkan motorik halus dalam memegang alat tulis.

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan teori menjelaskan tentang motorik halus berupa bermain *play dough* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memegang alat tulis dikemukakan oleh Munawir Yusuf (2005: 179) yaitu memegang alat tulis, menggerakkan alat tulis kebawah dan keatas, menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan, menyalin huruf, menebalkan huruf, menulis antara jarak buku dengan mata 25-30 cm. Bermain *play dough* menurut Yusep Nurjatkika (2012: 84) yaitu adonan mainan atau plastisin mainan yang merupakan bentuk modern dari

mainan tanah liat (lempung). Anak – anak bisa mencubit, meremas, menggulung, atau mencetak berbagai bentuk sesuai dengan keinginan mereka.

Melalui bermain *play dough* jari-jari anak menjadi lentur, sehingga motorik halus nya semakin terlatih sehingga akan mampu untuk memegang alat tulis, semakin sering anak bermain *play dough* diharapkan anak mampu memegang alat tulis yang baik dan benar. Hal ini terbukti setelah dianalisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa melalui bermain *play dough* untuk anak tunagrahita ringan cukup efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan memegang alat tulis anak tunagrahita di SLB N 1 Padang.

Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan yaitu efektifitas bermain *play dough* untuk meningkatkan motorik halus dalam memegang alat tulis bagi anak tunagrahita ringan kelas V C di SLB N1 Padang. Jenis penelitian yaitu single subject research (SSR) dengan menggunakan desain A-B-A.

Pelaksanaan terdiri dari tiga phase, yaitu phase baseline (A), phase intervensi (B), Phase baseline (A). Phase baseline dilaksanakan selama enam kali pengamatan, phase intervensi dilaksanakan selama dua belas kali pertemuan, dan phase baseline (A2) kondisi setelah perlakuan dihentikan dilaksanakan selama enam kali pertemuan, setelah data yang didapat stabil, pengamatan dihentikan. Dari analisis data yang peneliti lakukan, terlihat adanya peningkatan anak dalam memegang alat tulis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan memegang alat tulis pada anak tunagrahita ringan setelah diberi perlakuan melalui bermain *play dough*. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa bermain *play dough* efektif untuk meningkatkan motorik halus dalam memegang alat tulis walaupun secara bertahap di SLB N 1 Padang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan sebagai berikut :

1. Dalam melatih motorik halus anak, terutama dalam hal yang berhubungan dengan memegang alat tulis, disarankan kepada guru untuk melakukan kegiatan bermain *play dough*. Selain itu, guru harus memperhatikan terlebih dahulu kemampuan motorik halus

anak sebelum anak diajarkan memegang alat tulis, sehingga perlu dilatih jari-jemari anak terlebih dahulu.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan kegiatan bermain *play dough* tidak hanya pada anak tunagrahita ringan saja tetapi diberikan kepada anak berkebutuhan khusus lainnya yang mengalami hambatan dalam motorik halus.

DAFTAR RUJUKAN

Jatmika, Yusep Nur. 2012. *Ragam aktivitas harian untuk play group*. Yogyakarta: Diva Pres

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. University of Tsukuba.

Sumantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud

Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Depdiknas.